

BAB IV

KONSTELASI POLITIK DI TIMUR TENGAH

A. Pendahuluan

Uni Emirat atau yang dikenal dengan nama resmi *Dawiat al-Imarat al-Arabiyah al-Muttahidah* adalah sebuah negara yang terletak secara geografis, terletak di pantai timur Semenanjung Arabia. Dengan kondisi Timur Tengah sendiri merupakan wilayah yang terhampar dengan total luas tanah 83.600 km² antara Lembah Nil hingga negara-negara muslim di Asia tengah seperti Maroko, Algeria dll, Dan secara panggilan istilah kata “ Timur Tengah” merupakan panggilan yang dipopulerkan oleh Amerika Serikat pasca perang dunia II¹⁷. Sedangkan dari aspek sistem pemerintahan Uni Emirat Arab merupakan negara federasi yang di pimpin oleh Tujuh *Emyr* diantaranya Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras al-khaimah, Sharjah dan Ummi al-Qaiwain, dengan satu orang Presiden yang dikenal dengan Syekh yaitu Syekh Khalifah bin Zayed:



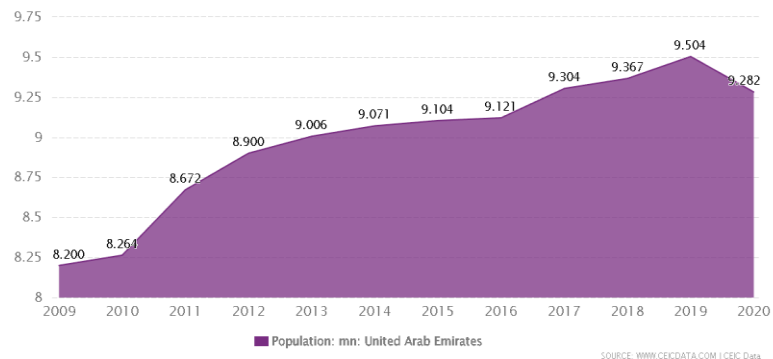
Foto Presiden Uni Emirat Arab Syekh Khalifah bin Zayed

¹⁷ Istadiyantha. (2010). Permasalahan Istilah Timur Tengah. Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada masa pemerintahan ayahnya kala itu Syekh Zayed menempatkan pendidikan dan perkembangan sosial budaya bagi masyarakat Uni Emirat Arab menjadi fokus utama ketika ditemukan sumber minyak yang menjadi dorongan motivasi bagi pemerintahan untuk membantu pembangunan fasilitas yang mendukung serta mengakomodasi perkembangan masyarakat seperti fasilitas pendidikan. UEA terus mengalami perkembangan dalam dunia pendidikan dengan berkomitmen untuk mendidik pria dan wanita yang sebelumnya parameter pengetahuan mereka pada pria di angka 54% dan wanita di angka 31%, pada saat ini justru presentase pendidikan keduanya hampir menyentuh 90%. Pemerintah Uni Emirat Arab sangat berambisi untuk meningkatkan standar pendidikan rakyatnya, disamping itu potensi negara maju adalah memaksimalkan potensi sumber daya manusia sebagai salah satu indikator bahwa majunya suatu bangsa tidak luput dari kebijakan pemerintah yang berusaha untuk mendorong aset bangsanya dengan mendukung sarana dan prasarana.

Salah satu bentuk upaya pemerintah UEA adalah menyetujui pembentukan Dewan Pendidikan Abu Dhabi (ADEC), merupakan perusahaan independen Abu Dhabi yang mengembangkan pendidikan kepada seluruh warga Uni Emirat Arab yang berkolaborasi dengan instansi pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dalam menginterpretasikan rencana pendidikan emirat dalam model kebijakan pendidikan umum Uni Emirat Arab. Pendidikan Abu Dhabi atau (ADEC) melihat sektor kewirausahaan menjadi aspek penting dengan membenahi dan memodernisasi fasilitas, mengurangi birokrasi, dan memperbaiki kurikulum serta melihat potensi tinggi manfaat teknologi informasi.

Uni Emirat Arab berpenduduk Sekitar sembilan juta dua ratus delapan puluh dua orang. Penduduk mayoritas UEA merupakan warga negara asing yang terdiri dari beberapa etnis dari belahan asia.



Gambar 4.1
Data Penduduk Uni Emirat Arab

Sekitar sembilan juta dua ratus delapan puluh dua orang. Penduduk mayoritas UEA merupakan warga negara asing yang terdiri dari beberapa etnis dari belahan asia. Sedangkan dari aspek Agama Uni Emirat Arab merupakan negara arab yang beragama islam dengan sekte sunni. Berbeda dengan Iraq, Iran, Libanon serta Syiria yang merupakan penganut faham syiah. Hal ini merupakan terjadinya beberapa koalisi dalam konstelasi arah kebijakan luar negri di Timur Tengah. Kawasan yang begitu rumit di Timur Tengah karena beberapa konflik seperti konflik Agama yang tak kunjung usai menyebabkan Timur Tengah menjadi wilayah rebutan kepentingan agresi bangsa-bangsa seperti Amerika, Inggris dan Perancis . dalam konflik yang terjadi pun bisa di kategorikan dengan konflik agama karena pada kawasan tersebut diturunkan tiga agama besar, yaitu Yahudi, Nasrani, dan Islam.

B. Perkembangan Ekonomi

Uni Emirat Arab (UEA) juga menjadi salah satu kawasan negara yang penting dalam pusat perdagangan antara kawasan Asia dan Eropa juga termasuk dengan kategori negara kaya di kawasan Teluk yang memiliki Produk Domestik

Bruto (PDB) sebesar 358,9 miliar Dolar AS di tahun 2020, hal ini merefleksikan kekayaan sumber daya alam di UEA memiliki 10 persen dari total pasokan cadangan minyak dunia dan mempunyai cadangan gas alam terbesar kelima di dunia¹⁸ dan memiliki PDB per kapita sebesar 36.2352,5 Dolar AS¹⁹, pada tahun 2009 Uni Emirat Arab termasuk salah satu negara penghasil migas utama dengan menyumbang 85% hasil ekonomi UEA didasarkan pada ekspor minyak. Disamping itu UEA merupakan negara awal yang melakukan diversifikasi²⁰ dasar ekonominya dari sektor migas ke nonmigas untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dan mengubah haluan dari ekonomi konvensional padat karya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan, teknologi dan tenaga kerja yang memadai. Pemerintah federal masing-masing emirat telah banyak berinvestasi di bidang-bidang seperti energi terbarukan dengan memproduksi aluminium, pariwisata, penerbangan ekspor ulang, telekomunikasi, dan teknologi canggih. Pada tahun 2017 yang lalu.

UEA meluncurkan strategi revolusi industri keempat (4IR) yang bertujuan untuk memperkuat posisi UEA sebagai pusat global untuk teknologi dan inovasi 4IR dimana peran pemuda berada di pusat wawasan dengan memainkan peran anak muda Arab semakin memandang negara mereka sebagai negara dengan kategori mempunyai peluang kerja yang baik. Dalam sektor pariwisata memiliki andil besar dalam peran penting keberhasilan diverifikasi ekonomi UEA.

Uni Emirat Arab juga mempunyai maskapai penerbangan dengan kategori pesawat yang bagus dan juga terkenal diberbagai sponsor club-club bola eropa seperti Etihad, Airways dan Emirates dan juga mempunyai infrastruktur penerbangan yang terus ditingkatkan yang telah memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi dalam sektor industri pariwisata. Uni Emirat Arab bahkan

¹⁸ <https://www.uae-embassy.org/business-trade/uae-economy>.

¹⁹ <https://data.worldbank.org/country/united-arab-emirates?view=chart>.

²⁰ Definisi Diversifikasi menurut katadata.co.id : adalah upaya menghasilkan produk atau layanan jasa untuk meningkatkan profitabilitas sebagai salah satu strategi untuk menambah keuntungan sehingga arus kas perusahaan lebih stabil.

sukses menjadi negara yang cepat berkembang dengan adanya tempat transit internasional, dari sektor udara maupun lautan. Dalam hal ini negara memiliki atribut terutama manifestasi, dia memiliki kedaulatan dan satu-satunya negara bersifat otonom tanpa adanya perkumpulan atau organisasi lain dalam kedudukan negara. Dalam esensinya bentuk negara federal, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai kesamaan yaitu berdaulat. Kekuatan pada sektor ekonomi menjadi salah satu pilar untuk mengembangkan kapabilitas militer UEA dan mempunyai kontrol mereka di kawasan.

C. Kapabilitas Militer dan Keamanan

Walaupun secara ekonomi UEA mempunyai kapabilitas yang memadai, hal ini tidak sama pada sektor militer. Terlihat bagaimana ketegangan program nuklir yang sedang dijalani oleh Iran, membuat UEA harus bermitra dengan Israel supaya mendapatkan bantuan dari AS dalam sektor militer pada masa Presiden Donal Trump . Hal tidak seperti tetangga GCC nya, UEA telah mengambil sikap yang fleksibel dalam relasi dengan pihak eksternal, karena secara tidak langsung memaksa mereka untuk secara proaktif mengejar peluang regional dan global.

Dibawah kepemimpinan Muhammad bin Zayed Al Nahyan, UEA telah mengoptimalkan strategi kewan nasional yang berupaya meningkatkan proteksi dan stabilitas kawasan melalui kebijakan yang saling ketergantungan merancang terjalannya ekonomi, pembangunan sosial, toleransi beragama, dan kewan regional melalui keterlibatan terjalannya kemitraan dengan negara lain. Langkah yang diambil pun dengan berupaya melakukan hubungan normalisasi yang kemudian membentuk sebuah perjanjian Abraham Accords untuk memperkuat hubungan ekonomi regional yang akhirnya tercipta adanya kapasitas independensi dengan AS dan Israel. ini merupakan langkah yang diambil oleh UEA untuk melawan hegemoni Iran di kawasan dengan membangun aliansi kepada negara sekutu musuh untuk kepentingan nasional mereka.

Terlihat bagaimana progresifitas pengeluaran pertahanan Uni Emirat Arab cukup besar di kawasan Timur Tengah. Total pengeluaran anggaran belanja pertahanan yang dialokasikan pada tahun 2021 sebesar 19,8 miliar Dolar . meski angka tersebut dinilai kecil, tenaga militer yang dimiliki 63.000 personel militer aktif dengan presentase 44.000 Angkatan Darat 2.500 Angkatan Laut 4.500 Angkatan Udara dan 12.00 Pengawal Presiden²¹UEA merupakan salah satu yang paling terlatih di antara militer negara-negara Teluk karena pengalaman mereka dalam menuntaskan operasi militer yang terjadi di kawasan Timur Tengah. hubungan Uni Emirat Arab dengan Amerika Serikat selazimnya sudah terjalin ketika penandatanganan Defence Cooperation Agreement (DCA) pada tahun 1994. Yaitu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama membuat Timur Tengah yang stabil, aman, dan sejahtera. UEA juga merupakan mitra penting AS dalam berbagai masalah keamanan regional. Amerika Serikat bekerjasama dengan UEA dan anggota Dewan Kerja Sama Teluk lainnya untuk meningkatkan kerjasama di bidang keamanan perbatasan, keamanan maritim, kesiapan militer, keamanan siber, dan kontraterorisme.

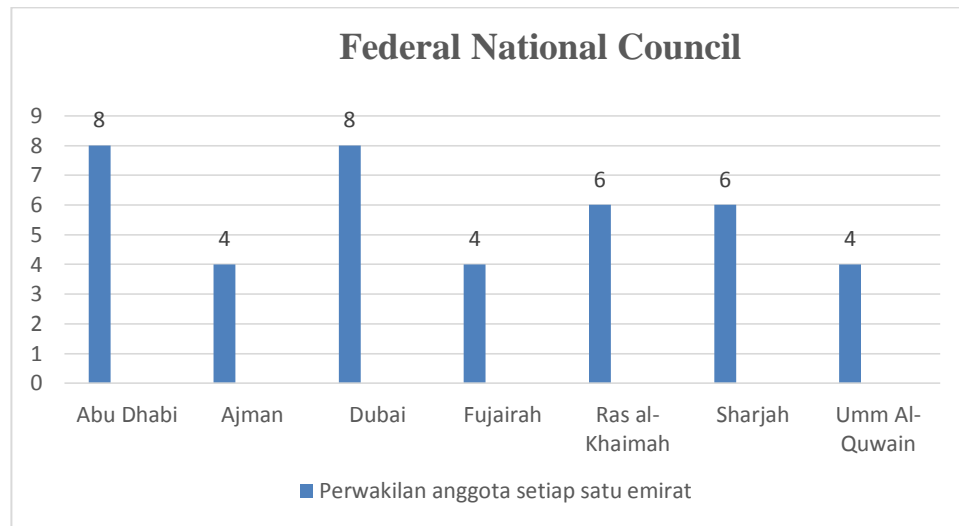
Selanjutnya hal itu diketahui ketika kedua negara UEA dan AS berperang bersama di Afghanistan dan Irak, serta menjadi pesertra ekspedisi yang aktif dalam koalisi Global untuk mengalahkan ISIS, dan dalam operasi melawan al-Qaeda dan afiliasi regional dan globalnya. Berlandaskan kesepakatan yang sudah ada AS melakukan penempatan pasukan dan persenjataan di teritorial UEA antara lain di bandara Al Dhafra dan juga di pelabuhan Jebel Ali. Disamping itu personel militer Uni Emirat Arab juga mendapatkan program pelatihan khusus sebagai bagian dari pembelian persenjataan mereka dari AS.

Dari aspek kepemimpinan atau perilaku politik kebanyakan orang-orang Arab mereka memiliki dasar bahwasannya setiap manusia memiliki moral dengan

²¹ Eka Wahyu Murtiningtyas, (2022) Kebijakan Amerika Serikat Mengupayakan Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel dengan Uni Emirat Arab(UEA), Bahrain, Sudan dan Maroko Melalui Abraham Accords Tahun 2020. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

menjadi kewajiban untuk bertanggung jawab sesama manusia terhadap satu sama lain. Moralitas berasal dari keyakinan yang diberikan oleh Tuhan terhadap satu sama lain²². Penekanan terhadap tanggung jawab ini yang menjadi kebijakan normalisasi UEA tidak terlepas atas rasa tanggung jawab mereka dengan sesama negara Arab terutama Palestina yang tak lepas dari perjanjian Abraham Accords yang di dalamnya substansinya juga mengakui hak-hak Palestina. Pada sektor konstitusi UEA memiliki keanekaragaman dibandingkan dengan negara-negara Arab lain karena mereka menjadi satu-satunya negara menetapkan struktur politik dan konstitusional serta kekuasaan yang diberikan kepada otoritas Federal yang di adopsi pada awal pendiriannya, dengan kepemimpinan tujuh Emyr (pemimpin) dan ketujuh emir tersebut membentuk Dewan Federal Tertinggi Seperti Presiden dan wakil presiden. Presiden memilih perdana menteri dan anggota kabinet. Dewan menteri dipimpin oleh perdana menteri yang juga merangkap menjadi wakil presiden. Pada hirarki kekuasaan, legislatif terdiri dari Dewan Federasi Nasional (*Federal National Council, FNC*), berjumlah 40 orang yang menjadi dua sektor dua puluh beranggota FNC yang di pilih oleh masing-masing emir yang mewakili emiratnya, dan setengah lagi dipilih oleh rakyat melalui sistem pemilu. Posisi Dewan Federal Nasional yaitu menjabat selama 4 tahun dalam pembagian kursi ialah :

²² Andrea B. Rugh dalam Bukunya THE POLITICAL CULTURE OF LEADERSHIP IN THE UNITED ARAB EMIRATES, 2007, Hal 220.



Gambar 4.2
Data Perwakilan Anggota Setiap Satu Emirat

sedangkan posisi Perdana Menteri di pegang kendali oleh Dubai. Hal ini menjadi kongkrit bahwa posisi kedua kemiran sangat lah penting. ²³UEA juga adalah sebuah wilayah yang dikelilingin padang pasir cukup luas dipantai Teluk Persia, dengan masing-masing Emyr (pemimpin) bertanggung jawab kepada perekonomiannya. Dengan kondisi geografis dekat dengan pesisir laut, menjadikan penangkapan ikan serta pencari mutiara sebagai hasil ekonomi untuk kehidupan mereka pada masa itu.

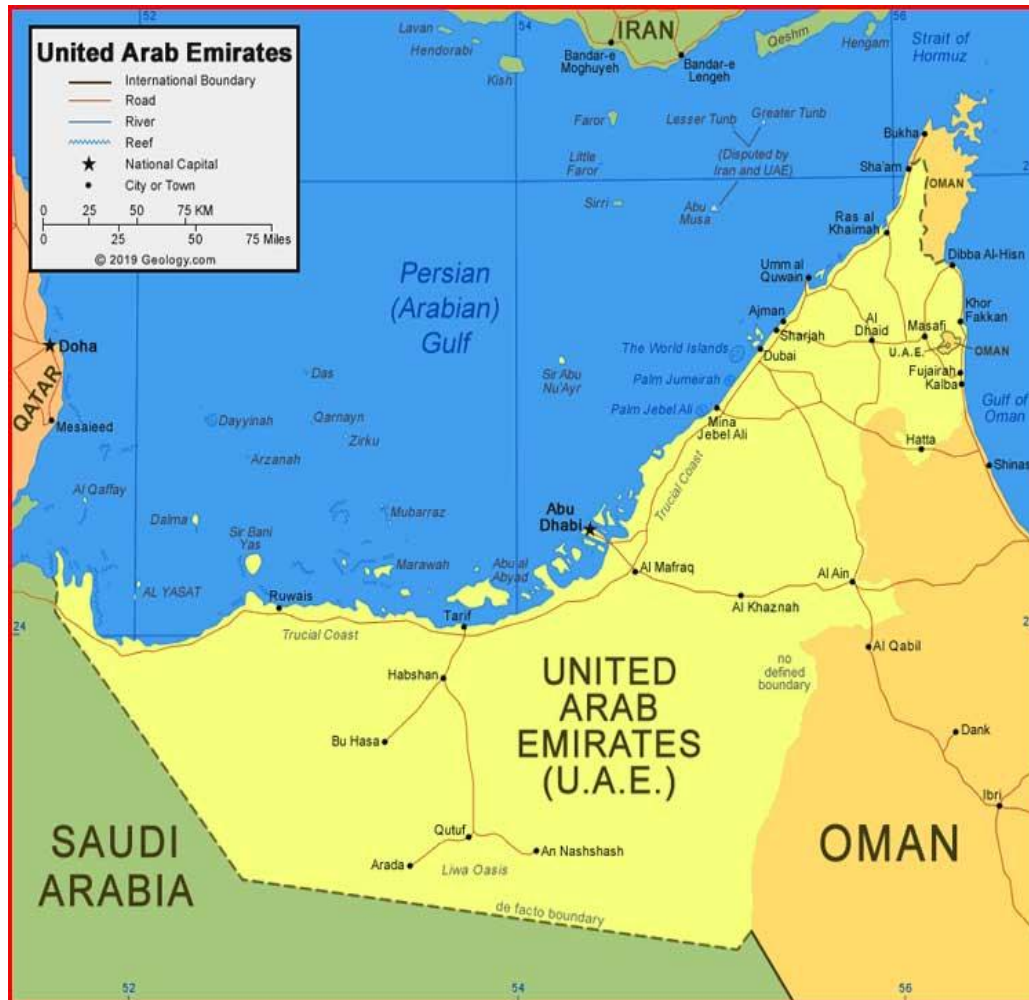
Sistem politik UEA yang berdasarkan pada konstitusi ialah yang menguraikan aturan utama konstitusi negara dan organisasi politik. Konstitusi dengan jelas menyatakan tujuannya untuk memberikan prinsip-prinsip utama pendirian Federasi dan tujuannya di tingkat lokal dan regional untuk menjamin hak dan kesempatan yang sama, keamanan dan keadilan sosial untuk semua warga negara UEA. Substansi konstitusi memiliki 152 pasal yang memtuskan dasar hak-hak warga negara UEA diantara lain :

²³ Khaeruddin, Syahrul Hidayat. (2020). Uni Emirat Arab: Kuasa Ekonomi di Timur Tengah (2002-2018). *Journal Of History Education* . Vol. 2. No 2. Hal . 55-64.

1. Federasi, konstituen dan tujuan utama.
2. Pondasi dasar federasi sosial dan ekonomi.
3. Kebebasan, hak dan kewajiban publik.
4. Otoritas federal.
5. Legislasi undang-undang dan otoritas federal
6. Emirat.
7. Alokasi Federal antara federasi dan emirat di Yuridiksi internasional.
8. Urusan keuangan Federasi.
9. Pasukan bersenjata dan keamanan.
10. Ketentuan akhir dan peralihan.

Selama bertahun-tahun, UEA telah mengambil banyak langkah untuk mengembangkan sistem politiknya agar lebih responsif terhadap kemajuan sosial-ekonomi negara dan untuk memastikan bahwa rakyat UEA diperlengkapi untuk menghadapi tantangan pembangunan global. Pemilihan federal tahun 2006 dan pendirian Electoral College adalah langkah penting yang ditunjukkan untuk meningkatkan partisipasi publik. Dalam sistem politik UEA adalah mengikuti praktik pencalonan 40 anggota dari tahun 1972 hingga 2006, sejak tahun 2006, 20 anggota FNV telah terpilih oleh Electoral College dan 20 anggota telah dicalonkan oleh pihak yang berwenang dengan masing-masing Emirat

D. Geografi Uni Emirat Arab



Gambar 4.3

Peta Geografi Uni Emirat Arab

Geografis UEA terletak di sebelah timur Jazirah Arab perbatasan dengan negara Oman dan Saudi Arabia sedangkan dari sektor maritim Uni Emirat Arab berada tepatnya di Teluk Persia yang berdekatan dengan Qatar dan Iran. Historically UEA hampir sama dengan Indonesia, negara yang pernah dijajah oleh kolonial Eropa pada sekitar tahun 1498, dimana Portugis menguasai pasar di sektor rempah-rempah selama satu abad lamanya, kemudian digantikan oleh

Belanda dan terakhir Inggris. Setelah itu Inggris membuat perjanjian kepada negara-negara teluk pada tahun 1882. Isi perjanjian tersebut memuat kesepakatan para pemimpin atau emyr untuk melarang melakukan transaksi dengan negara lain tanpa izin Inggris, dengan timbal baliknya Inggris akan menjaga wilayah Pantai Trusial dari serangan musuh, serta membantu jika ada potensi serangan dari sektor darat. Pada masa ini kehidupan orang-orang teluk adalah mencari mutiara sebagai komoditas utama mereka. Namun setelah pecah perang duina pertama membuat kemunduran terhadap komoditi pasar mutiara di wilayah timur tengah. Terlebih setelah kejadian perang dunia pertama selesai muncul mutiara hasil budidaya jepang yang kemudian menghagemoni pasar. Hal ini membuat industri mutiara dikawasan pantai teluk mati total. Kemudian setelah keadaan buruk yang dilalui membuat negara-negara teluk menemukan titik terang, dengan adanya deteksi atau kemunculan sumber minyak di teluk persia dan dipadang pasir Murban pada tahun 1958-1960. Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan pun melakukan ekspor pertamanya dari Jebel Dhanna di Abu Dhabi pada tahun 1962.

Geografi UEA memposisikan dirinya diantara kawasan yang besar pengaruhnya di kawasan yaitu Iran dan Arab Saudi hal itu membuat rentan terhadap dampak islamisme radikal. Hal itu menjadi tantangan bagi UEA dengan negara yang geografisnya terbilang kecil dibandingkan dengan kedua negara Iran dan Arab Saudi untuk memperkuat dan berinvestasi kemampuan pertahanan konvensionalnya dikawasan. UEA memandang perlunya kolaborasi yang lebih luas untuk memelihara keamanan yang kuat untuk menahan berbagai ancaman yang meningkat dari Iran. konstelasi hubungan regional dan internasional yang beragam telah membantu UEA menghadapi kendala ini dengan menjalin kemitraan dengan Israel serta memperluas hubungan perdagangan dengan mendapatkan kendali atas rute laut dari Teluk Aden ke Laut Merah.

Dinamika yang terjadi antara sesama negara Arab merupakan sesuatu yang dinamis, karena setiap negara-negara Arab di Timur Tengah mengandung

sumber minyak yang sangat tinggi. hal ini memang menjadi sebuah hukum alam dalam perspektif realisme suatu negara memandang satu sama lain seperti mangsa karena sifat rakus dan juga ingin memiliki. tidak heran sampai saat ini kondisi di sana tidak pernah sepi dari sengketa wilayah serta kepentingan lain. Karena wilayah negara-negara Arab mempunyai peran penting seperti lokasi nya yang strategis untuk berbagai kepentingan. pada beberapa dekade yang terjadi pasca (1980-1988) Perang antara Irak dan Iran dan juga pasca (1991- 2003) perang yang terjadi antara koalisi Amerika melawan Irak. Lalu pada tahun 2010 terjadinya fenomena Arab Spring, yang bermula mengukudeta Presiden Tunisia dan Mesir serta Irak serta konflik yang terjadi di Syiria hingga saat ini.

E. Konfigurasi Politik Eksternal

Hubungan negara-negara Arab atau yang dikenal GCC Gulf Cooperation Council (negara Arab di Teluk Persia), adalah organisasi antar pemerintah regional negara-negara Arab di Teluk Persia yang dibentuk pada tanggal 25 Mei 1981 di Abu Dhabi, tujuan organisasi ini menyediakan struktur terkoordinasi untuk menangkal ancaman selama perang Iran-Irak dan perang teluk pada tahun 1990. Namun organisasi ini gagal dalam menjaga kestabilan dan ketegangan bilateral dikawasa. Dengan demikian pada tahun 2011 UEA mengambil langkah yang lebih konkret untuk memfokuskan keamanan regional mulai dari konflik dengan Iran hingga Ikhawanul Muslimin. Kebijakan yang di pegang ahli oleh Muhammad bin Zayed bin Sultan Al Nahyan yang menganggap setiap visi Islamis Politik baik Republik Islam Iran atau Ikhawanul Muslimin serta gagasan ekstremis Al-Qaeda dan negara slam (ISIS) sebagai ancaman terhadap sektor keamanan dan stabilitas UEA. Adapaun GCC sendiri beranggota enam negara yang berada dikawasan teluk Persia yaitu Uni Emirat Arab, Bahrain, Arab Saudi,

Oman, Qatar, dan Kuwait²⁴. Pada dasarnya keanggotaan GCC meliputi kerjasama di bidang:

1. Isu Keamanan atau Politik;
2. Isu Ekonomi finansial;
3. Commerce, customs, dan komunikasi;
4. Pendidikan dan kebudayaan;
5. Isu sosial dan Kesehatan
6. Informasi umum dan pariwisata ; dan
7. Isu Legislative dan administratif.

Pembentukan GCC adalah karena di latar belakang oleh kesamaan nilai historis, agama dan budaya mendalam yang menghubungkan keenam negara bagian dan masyarakatnya. Jika di lihat juga kesamaan letak geografis yang membentang dari laut ke gurun mempermudah kontak dan interaksi di antara negara-negara Teluk. Pada faktor geopolitik merupakan nilai-nilai dan karakteristik yang homogen. Selain itu, GCC merupakan bentuk implementasi dari solusi yang nyata untuk menjawab tantangan keamanan dan pembangunan ekonomi di wilayah Teluk Persia, serta sebagai bentuk pemenuhan aspirasi publik untuk dibentuknya suatu persatuan regional Arab di Teluk Persia.

Adapun struktur Organisasi GCC sendiri diberdayakan untuk menangani semua transaksi dan hubungan negara diantaranya, perumusan dan pengambilan keputusan terdiri dari tiga badan utama, yaitu :

1. Dewan Tertinggi Dewan Kerjasama Teluk adalah otoritas tertinggi dan badan pembuat keputusan dari organisasi kerjasama regional ini. Terdiri dari enam kepala negara dan bertemu secara teratur setiap tahun;
2. Dewan Menteri terdiri dari menteri luar negeri negara anggota atau menteri lain yang mewakili negara anggota. Bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan rekomendasi tentang kerjasama Kemudian diserahkan

²⁴ https://kemlu.go.id/portal/id/read/4748/halaman_list_lainnya/gulf-cooperation-council-gcc.

kepada Dewan Tertinggi untuk persetujuan dan mengkoordinasikan pelaksanaan proyek-proyek yang sedang berlangsung di antara negara-negara anggota;

3. Sekretariat Jenderal bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan perencanaan dan perencanaan kerjasama, koordinasi, aksi bersama, penyusunan laporan rutin pada proyek dan agenda yang dilakukan oleh Laporan GCC, serta menindak lanjuti pelaksanaan keputusan, persiapan, membuat pengaturan untuk mengadakan pertemuan berbagai badan GCC, finansial agenda dan menyusun draft resolusi.

Pada awal mula dibentuknya pada tahun 1981, GCC ditempatkan untuk tujuan dan keinginan keenam anggota negara untuk mengusulkan kerjasama dalam sektor ekonomi, sosial dan budaya di wilayah Teluk Persia. Sektor ini mencakup urusan keuangan, perdagangan, bea cukai, komunikasi, pengembangan dan pendidikan sektor swasta, dan bekerja sama untuk mempromosikan integrasi ekonomi yang mendalam antara Arab Saudi, Qatar, Oman, Bahrain, Kuwait, dan Uni Emirat Arab. Dalam proses perkembangannya, tujuan dan fokus GCC semakin bergeser ke arah kerja sama di bidang keamanan.

Lalu jika kita melihat pada tahun 2011 relasi antara Israel dengan GCC sebelum itu memiliki pandangan yang sama terhadap Israel dan mempunyai fase rentetan pengalaman yang traumatis dari beberapa kejadian diantaranya peristiwa yang ditandai pembentukan terhadap negara Israel dan perang Arab-Israel pada tahun 1967. Namun seiring pergerakan zaman hubungan antara anggota GCC dan Israel semakin terkikis terlebih setiap pergantian kepemimpinan dan gaya model pemimpinnya. Seperti terjadinya negosiasi damai antara Israel dan Presiden Mesir saat itu, Oman menjadi negara terdepan untuk mendorong negosiasi proses perdamaian kedua negara tersebut pada 1978-79. Dalam proses terjadinya perdamaian antara Israel dan Mesir tidak lepas dari kehadiran Oman sebagai pendorong hal itu berlanjut ketika ada kontak

diplomatik antara Israel dan negara-negara GCC terutama Oman dengan kedatangan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu²⁵.

Hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel terbilang sudah terjalin lama sebelum adanya perubahan kebijakan luar negeri. Hubungan keduanya hadir dalam sektor keamanan, terlebih semenjak mendapatkan ancaman Iran dari sektor geopolitik. Hubungan keduanya UEA dan Israel terlihat signifikan ketika Iran mengembangkan program senjata nuklir, hal ini membuat negara-negara diwilayah tersebut menjadi bersitegang karena kehadiran program tersebut. Walaupun menteri luar negeri Uni Emirat Arab mengatakan negaranya tidak mungkin untuk membangun aliansi kecuali jika adanya progresif dalam proses perdamaian antara Israel dan Palestina²⁶.

Berangkat dari keresahan yang sama, program nuklir Iran mendorong kepentingan politik Uni Emirat Arab terhadap Israel dan negara-negara Arab lainnya menjadi sebuah perubahan politik luar negeri yang cukup kompleks. Mereka merasakan ancaman terhadap regional Timur Tengah dengan membuka peluang melakukan normalisasi terhadap Israel yang di mediasi oleh USA untuk mendapatkan bantuan dari sektor peralatan militer menghadapi dominasi Iran di kawasan. Bahkan kebangkitan Iran selama dekade terakhir dan pemberontakan Arab Spring telah gagal menempatkan semua GCC pada halaman yang sama, terlebih perselisihan mengenai perbatasan yang berkepanjangan antara Iran dan Uni Emirat Arab sering merusak hubungan diantara negara-negara di mana seharusnya aturan perbatasan menjadi suatu norma yang di taati bersama²⁷. Tentu

²⁵ Tovah Lazaroff. 2018. Prime Minister Netanyahu returns from Oman, the first Israeli leader to visit the country since 1996. <https://www.jpost.com/israel-news/netanyahu-makes-historic-visit-to-oman-570388>.

²⁶ Barak Ravid. 2017. Exclusive: Netanyahu Secretly Met With UAE Foreign Minister in 2012 in New York. <https://www.haaretz.com/israel-news/2017-07-25/ty-article/netanyahu-secretly-met-with-uae-foreign-minister-in-2012-in-new-york>.

²⁷ Andrew Hammond. 2012. Analysis: Saudi Gulf union plan stumbles as wary leaders seek detail. <https://www.reuters.com/article/us-gulf-union-idUSBRE84G0WN20120517#yXXzFWO86KSvvIPV.97>.

ancaman yang dimiliki Uni Emirat Arab bukan sekedar program nuklir yang dirancang Iran melainkan ada sektor organisasi teroris dan tren radikalisme yang harus ditangani, aktor teroris ini bersumber dari gerakan sebuah organisasi Islam radikal yang berasal dari Yaman yaitu gerakan Ikhwanul Muslimin dan berbagai cabangnya di seluruh kawasan regional timur tengah termasuk Uni Emirat Arab, aksi gerakan teroris ini dinilai berpotensi menimbulkan ancaman dan stabilitas politik keamanan Uni Emirat Arab. Itulah sebabnya UEA menginginkan kebijakan yang kuat dalam membendung pengaruh Iran di kawasan.

F. Koalisi Arab Saudi

Hubungan UEA dan Arab Saudi terbilang sangat stabil terutama ketika UEA mendukung putera mahkota Arab Saudi Muhammad bin Salman terkait reformasi sosial, agama dan ekonomi karena melihat dari gaya kepemimpinannya sebagai pengaruh yang moderat. Dan kedua negara ini pun memiliki kesamaan terhadap pengaruh Iran di kawasan yang menjadi ancaman regional. Kedua negara tersebut juga telah menunjukkan agenda yang sama di Yaman, terlihat dengan penarikan tentara UEA pada tahun 2019.

Implikasi negara asing ataupun aktor internasional dalam sebuah konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah tidak luput melibatkan faksi-faksi internal dalam sebuah negara. Kelompok yang berseteru yang terjadi karena konflik adalah pemerintah dan kelompok pemberontak. Jika eskalasi konflik semakin memanas, faksi-faksi yang terlibat tentu memerlukan bantuan atau dukungan dari aktor regional maupun internasional untuk memastikan beberapa hal yaitu : survivability dan memenangkan pertempuran atas pihak musuh. Untuk memenuhi kebutuhannya tentu pihak yang terlibat konflik akan mencari rekan regional yang memungkinkan mendukung kelangsungan hidup mereka. Dengan membangun relasi faksi yang bertolak belakang dengan pemeran eksternal, membuat konflik ini memiliki pengaruh internasional. Dalam konteks konflik yang terjadi di Yaman, Arab Saudi dan Iran menjadi aktor eksternal utama yang mendukung

faksi diantara keduanya bertentangan antara pemerintah yaman dan pemberontak houthi.

Jika melihat konflik yang terjadi di Yaman, adalah sebuah dinamika perbedaan identitas agama antara Pemerintah Yaman merupakan pihak dengan aliran Islam Sunni, sedangkan mayoritas kelompok pemberontak Houthi penganut faham Syiah. Tentu dengan ini memaksa terjadinya konfigurasi politik yang dinamis dengan aliansi Arab yang dibantu Amerika Serikat serta Iran yang di dukung oleh Russia.

Dalam Hubungan Internasional membangun aliansi dalam beberapa sektor merupakan bentuk terjadinya kepentingan bersama untuk menjadikan sebuah kebijakan luar negeri yang saling menguntungkan. Relasi Arab Saudi dan AS sudah terjalin pada tahun 1943. Yang dibangun oleh pangeran Faishal dan Pangeran Khalid mengunjungi Gedung Putih atas undangan yang datang dari Presiden AS saat itu Franklin Delano Roosevelt. Sebuah kesepakatan terjadi diantaranya AS memberi bantuan keamanan dengan imbalan Saudi bisa memberikan akses perusahaan-perusahaan minyak Amerika di dalam negara Saudi.

Dinamika politik dan ekonomi yang terjadi di Timur Tengah sangat didominasi oleh hagemoni Amerika Serikat. Bagaimana peran serta Amerika Serikat dalam berbagai macam persoalan terutama dalam andil besarnya terhadap proses normalisasi Uni Emirat Arab dan Israel menjadi bukti nyata hagemoni Amerika di Timur Tengah masih bisa dirasakan, sebenarnya pada tahun 2017 semasa pemerintahan Presiden Trump sudah membuat atau memprioritaskan peningkatan hubungan Israel dengan negara Teluk sebagai-bagian dari agenda keamanan regional (khususnya upaya untuk melawan Iran) dan upaya untuk memelihara konflik Israel-Palestina. Hal ini di dorong bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada jaman Presiden Trump tentang mengedepankan kerjasama dan tidak berfokus kepada pembiayaan konflik perang sebagaimana kutipan dia

” He went on, “ ‘The Sunnis, the Shias, the Jews, the Palestinians have been doing this for thousands of years, and I, Donald Trump, am not going to continue to add to the already outrageous investment of trillions of dollars in a region that breeds and funds terrorists against America while we starve our infrastructure investments at home!’ ”²⁸ (Dia melanjutkan, “ ‘Sunni, Syiah, Yahudi, Palestina telah melakukan hal ini selama ribuan tahun, dan saya, Donald Trump, tidak akan terus menambah investasi triliunan dolar yang sudah keterlaluhan dalam sebuah negara. wilayah yang membiakkan dan mendanai teroris melawan Amerika sementara kita kekurangan investasi infrastruktur di dalam negeri!)

di kawasan dapat dilihat secara terbuka mendorong kerjasama dalam bidang keamanan, ekonomi budaya, dan kesehatan masyarakat antara Israel dan negara-negara Arab. Dengan adanya kerjasama yang masih tertutup pada masa itu dan setelahnya menghasilkan kerjasama yang lebih maju tidak lepas dari campur tangan upaya Amerika Serikat sebelumnya. Dengan demikian AS percaya musuh satu-satunya dalam kawasan Timur Tengah adalah koalisi Iran-Rusia yang dinilai membangun kembali energi tenaga nuklir yang sedang di kembangkan.

Di sisi lain pasca pemerintahan Presiden Obama pada tahun 2015 terlihat bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat menunjukkan eksistensinya di Timur Tengah, kehadiran USA juga memberikan pergesekan serta kepentingan negara-negara besar seperti Uni Eropa, Rusia dan China mengambli peran dalam konstellasi politik di kawasan Timur Tengah. Dalam penerapan tentang proses kebijakan luar negeri, jika kita melihat dalam Politik internasional, sebuah kebijakan merupakan implikasi dari adanya tindakan rasional dari para aktornya. Dalam hal ini, mekanisme pengambilan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai proses intelektual yang dilakukan oleh aktor seperti negara. Jika melihat dari partai Obama. Partai Demokrat adalah sebuah partai yang mempromosikan demokrasi, humanisme, dan HAM. Namun dalam representasinya selama Obama

²⁸ <https://www.newyorker.com/magazine/2018/06/18/donald-trumps-new-world-order>.

menjabat dua periode didalam pemerintahan Amerika Serikat AS terus melakukan peperangan terhadap negara-negara Timur Tengah, baik secara langsung maupun tidak. Kebijakan luar negeri Obama pada konstelasi yang terjadi dikawasan Arab menunjukkan kontradiksi. Dalam satu aspek AS sering menggaungkan kata Demokrasi sebagai kampanye dan bentuk kebebasan dalam kehidupan dengan melakukan penggulingan terhadap rezim otoritarian di Timur Tengah, tapi disisi lain AS justru berhubungan baik dengan negara-negara monarki Arab yang justru tidak menerapkan sistem demokrasi dalam kebijakan pemerintahan mereka. Hal ini menunjukkan kontradiksi dari pragmatismenya kebijakan luar negeri Obama.

G. Keterlibatan Uni Eropa dalam Konstelasi Timur Tengah

Keterlibatan Uni Eropa atau UE di Timur Tengah tidak terang-terangan bersifat geopolitik melainkan dengan memainkan peran ekonomi. UE merupakan negara industri tentu perlu konsumen dalam mendistribusikan barangnya. Hubungan UE dilandaskan oleh Perjanjian kerjasama dari tahun 1988 memberikan kerangka kerjasama ekonomi dan politik, perjanjian tersebut berupaya untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan stabilitas dibagian strategis lingkungan Eropa. yang menetapkan dialog reguler tentang kerjasama antara UE dan GCC Kedua belah pihak bertemu setiap tahunnya untuk membahas dengan permasalahan perdagangan dan investasi, masalah ekonomi makro, perubahan iklim, energi lingkungan dan penelitian yang diadakan di Riyadh dan Brussel²⁹.

UE dan UEA telah mengembangkan hubungan diplomatik yang berpusat pada kepentingan politik dan regional bersama. UE telah membuka delegasi di Abu Dhabi pada sekitar tahun 2013 sebagai bukti komitmennya untuk memperkuat kerja sama bilateral antara kedua negara. UE dan UEA memiliki

²⁹ https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/gulf-region_en.

kepentingan bersama dalam memastikan stabilitas kawasan Timur Tengah. Terlihat bagaimana UEA semakin memiliki peran aktif di kancah regional dengan menjadi mitra yang solid untuk UE di berbagai aspek, perdagangan, kontraterorisme, energi, lingkungan, perubahan iklim dan diversifikasi ekonomi. Kerjasama UE dan UEA terlihat signifikan dalam beberapa tahun terakhir di bidang energi dan perubahan iklim.

H. Koalisi Iran

Pakta perdamaian yang telah terjadi antara UEA dan Israel merupakan terobosan besar bagi poros aliansi strategis di kawasan Timur Tengah, didalamnya ada posisi aliansi antara Israel dan negara-negara yang bersekte Sunni moderat. Karena hal ini merupakan sebuah pukulan serius bagi poros Iran-Syiah dan Ikhwanul Muslimin. Dengan terbentuknya aliansi Israel dan negara-negara Islam Sunni mampu membawa rasa ancaman kekuatan mereka dengan mengontrol dialog didalam kawasan tentang kehadiran Israel dan Islam, serta membuat tantangan tentang kemampuan mereka untuk mengusulkan visi masa depan yang kelam untuk (Iran). Iran menganggap perjanjian perdamaian antara negara-negara Arab sunni dan Israel sebagai bentuk dorongan terhadap stabilitas regional mereka, untuk membangun kerja sama yang akan diperluas dalam potensi masalah pertahanan, intelijen, perdagangan, investasi dan pengembangan teknologi bersama. Kesepakatan ini dinilai menjadi kemunduran bagi Iran dan Ikhwanul Muslimin yang merupakan dua kekuatan Islam Radikal yang bertekad untuk membuat ketidakstabilan di wilayah tersebut dan akan terus mengancam Israel dan negara-negara yang berafiliasi dengannya. Arab Saudi dan Israel adalah musuh utamanya di Timur Tengah, Irang menganggap keduanya sebagai tangan-tangan AS. Jika kita melihat konflik yang terjadi antara Arab dan Iran bersifat sektarian yaitu antara Sunni vs Syiah lalu jika kita melihat dari sudut pandang ideologis konflik ini antara sekutu AS dan lawan AS. Kedua negara berasumsi bahwa mereka menjadi pemimpin yang besar tidak hanya dikawasan

tetapi juga untuk muslim di dunia. Kedua negara sering berada dalam pusaran konflik yang terjadi di Suriah, Irak, Yaman, Lebanon, dan Otoritas Palestina. Konflik yang terjadi di regional justru menjadi memperburuk kawasan.

Pada posisinya di Timur Tengah Iran menjadi negara yang tidak memiliki sekutu. Konflik yang terjadi telah memakan dana ratusan miliar dolar yang telah di investasikannya untuk mendukung rezim Bashar Al Assad yang telah menggusur setengah dari 43% dari 20 juta orang Suriah. Merespon bagaimana ketegangan yang terjadi di kawasan Timur Tengah, Iran salah satu negara yang ingin menjadi hagemoni dikawasan tersebut. tentu saja suatu negara tidak akan menjadi besar jika tidak di dukung dengan negara lain atau Aliansi³⁰. Melihat Iran masih dalam kategori negara berkembang. Maka dengan itu Iran membangun hubungan dengan Rusia yang terbilang sudah lama terjalin sekitar pada tahun 1500 masehi. Eskalasi hubungan kedua negara tidak seutuhnya berjalan mulus. Setelah melewati beberapa dinamika kedua negara membentuk suatu aliansi keamanan dengan melakukan transaksi senjata untuk memperkuat persenjataan militer Iran³¹. Dengan adanya sebuah kesepakatan kerjasama militer yang ditanda tangani oleh kedua negara pada tahun 2015³². Hal ini terjadi karena adanya faktor ancaman yang berpotensi mengancam Iran yang kemudian membuat kebijakan untuk melakukan perimbangan ancaman dengan membentuk sebuah aliansi. Karena Iran melihat bahwasannya ancaman itu datang dari Israel dan AS, perlu diketahui kedua nagara tersebut mempunyai hubungan kurang baik dengan Iran. seperti contoh AS pernah melakukan sanksi kepada Iran secara sepihak perihal larangan investasi terhadap sektor energi Iran. tentu saja setelah diberikan sanksi ekonomi oleh AS merubah kebijakan politik suatu pemerintahan

³⁰ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aliansi diartikan sebagai “bentuk ikatan antara dua negara atau lebih dengan tujuan politik”. Kedekatan relasi Iran dan Rusia mengartikan sebagai sekutu atau aliansi.

³¹ Michael Eisenstadt. 2001. Russian Arms and Technology Transfers to Iran:Policy Challenges for the United States.

³² Abdul Manan.2015. Rusia dan Iran Sepakati Kerja Sama Militer.
<https://dunia.tempo.co/read/636345/rusia-dan-iran-sepakati-kerja-sama-militer>.

sebagai instrumen negara yang memberi sanksi (sender) untuk memaksa negara yang di targetkan tunduk atau bisa mengubah kebijakan negaranya .

kendati demikian karena Iran dan Rusia berusaha menghadang Ambisi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Di sisi lain, bisa dikatakan aliansi keamanan Iran dan Rusia mempengaruhi hubungan perdagangan antara kedua negara. Iran juga merupan target market Rusia di aspek ekonomi . Terlihat bagaimana kedua negara menunjukkan progresifnya dengan mengeluarkan dana untuk menambah kapabilitas peralatan militer³³ mereka pada tahun 2016 tercatat angka pengeluaran pembelian senjata berada di angka sekitar \$2 Miliar .

Dalam teori pemikiran yang di implementasikan oleh Waltz pada hakikatnya suatu negara melakukan aliansi karena merasa insecure terhadap eksistensi negaranya di tengah negara yang kuat. Argumentasi ini di pertebal bagaimana para pemikir realisme menganggap bahwa negara pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan sifat manusia, rakus, ambisi, dan insecure karena atas dasar ini negara melakukan *balancing* terhadap negara lain yang memiliki potensi mengancam. Negara akan melakukan keseimbangan karena rasa ancaman yang akan datang dapat diatasi dengan membuat suatu aliansi untuk bagaimana mendapatkan sekutu dan keuntungan keamanan yang didapatkan dari hasil kerjasama. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Kekuatan komprehensif dari negara lain, lokasi geografis yang berdekatan, kemampuan serangan dan niat serangan, serta perbedaan Ideologi, terutama jika kita melihat perang yang terjadi di kawasan Timur Tengah faktor terbesar terjadinya perang adalah permasalahan Ideologi tentu terdapat beberapa sekutu yang menjadi aliansi Arab dan USA serta Iran dengan Rusia untuk sama-sama membuat suatu aliansi dengan negara kuat untuk terbentuknya sumber daya manusia yang integritas , kapabilitas industri dan militer serta kemajuan teknologi. Dengan asumsi, total

³³ April Brady. 2016. Russia Completes S-300 Delivery to Iran.
<https://www.armscontrol.org/act/2016-11/news-briefs/russia-completes-s-300-delivery-iran>.

kekuatan negara adalah suatu komponen utama yang mempengaruhi tingkat ancaman yang di buat suatu negara dengan negara lain.

1. Peran Politik China

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya ada beberapa pihak yang menjadi konfigurasi politik eksternal karena menjadi sekutu dan aliansi dalam blok tertentu. China dan Rusia yang sama-sama kita ketahui mempunyai relasi yang cukup dekat ditambah persamaan ideologi mereka, maka tak heran jika China ikut campur dalam konstelasi di Timur Tengah dengan beraliansi terhadap Iran. contoh peran politik yang terjadi pada proses negosiasi terhadap nuklir Iran. pada bulan April 2015, Menteri Luar Negeri China Wang Yi mengumumkan proposal empat mata. Dibalik kerja sama yang diniai pragmatis terdapat nasional interest China terutama keuntungan yang akan di dapatkan oleh China dengan pencabutan sanksi dari Barat. Setelah dalam seminggu melakukan perjanjian kerangka kerja sama dengan Iran, delegasi Iran yang di pimpin oleh Menteri Perminyakan Namdar Zangeneh melakukan perjalanan ke Beijing untuk membahas mengenai proyek perdagangan minyak dengan China International United Petroleum and Chemicals Company (Unipecc)³⁴. Selain itu Presiden Rouhani Mengatakan Taheran berencana ingin meningkatkan perdagangan dengan China senilai \$52 miliar pada 2014 menjadi \$600 miliar dalam 10 tahun kedepan³⁵. Terlihat tanda-tanda keterlibatan China yang semakin dalam, gagasan mempertahankan fokus ekonomi dengan menggunakan strategi untuk menangani masalah keamanan yang lebih sulit tidak dapat dipertahankan. hal itu diperkuat dengan stantmen Menteri Pertahanan China Chang Wanquan ‘memperdalam hubungan pertahanan’. Dengan hubungan

³⁴ Motevalli, Golnar . 2016. ["China, Iran Agree to Expand Trade to \\$600 Billion in a Decade". Bloomberg.](#)

³⁵ Steve Mollman. 2016. Iran plans to boost trade with China by about 1,000% over the next 10 years. <https://qz.com/601831/iran-plans-to-boost-trade-with-china-by-about-1000-over-the-next-10-years>.

yang semakin intens membuat Beijing memberikan sinyal yang sangat positif untuk lebih dalam tentang keinginannya untuk terlibat kedalam politik yang lebih besar dikawasan Timur Tengah. Misalnya pada tahun 2019 Iran metanda tagani terkait program China yaitu 'One belt one road' yang di indikasikan membantu memanifestasikan perdamaian di Timur Tengah dengan menghubungkan berbagai negara kedalam jalur perdagangan satu sama lain dengan China dengan tarif rendah³⁶.

Keterlibatan China di kawasan Timur Tengah bertujuan untuk mempertahankan stabilitas dalam konteks lebih mengutamakan status quo politik daripada pergolakan revolusioner. Partai Komunis China telah berulang kali menyatakan bahwa setiap negara memiliki keadaan unik untuk di pertimbangkan. Oleh karenanya pengaruh China terhadap program demokrasi di kawasan sebagian dilihat signifikan karena kebijakan non-intervensinya termasuk sebagai pemegang hak veto di dewan keamanan PBB dan sebagai klien minyak nomor satu di kawasan cenderung berpolitik dengan mendukung rezim otoriter yang sedang berkuasa, seperti Presiden Suriah Bashar Al Assad dan monarki Saudi. Disamping itu kenetralan China dan kebijakan non-campur tangan dalam urusan internal negri telah membuat China mitra yang menarik bagi banyak pemerintahan otoriter.

2. Kemampuan Potensi Serangan Dan Ancaman Kawasan Terhadap Iran

Saat membahas kemampuan ofensif, beberapa negara mengancam Iran. salah satunya ancaman datang dari Israel. hal ini Yang mendorong aliansi keamanan Iran dan Rusia. Hal tersebut Sebab, proyek pengembangan senjata Rudal milik Israel telah menyebabkan korban jiwa yang terbilang tinggi. salah satu bentuk kekuatan dan kecanggihan persenjataan yang dimiliki oleh militer Israel yang mempuni dalam segala aspek Kekuatan,

³⁶ Mohsen Shariatinia; Hamidreza Azizi (2019). "Iran and the Belt and Road Initiative: Amid Hope and Fear". *Journal of Contemporary China*.

mobilitas, kisan rudal dan senjata lainnya dapat dilihat dengan jelas hal ini memudahkan Israel untuk menyusup ke wilayah Iran. selain itu, Israel juga terdaftar sebagai negara berbahaya. yang lebih mengkhawatirkan bagi Iran adalah masalah keamanan nasional Iran Sendiri.

Sekutu Israel, Amerika Serikat menjadi ancaman nyata yang tidak bisa di abaikan karena kekuatan militernya bisa menjadi penyokong alutsista militer Israel. kekuatan Amerika dan koalisinya seperti Arab dan negara-negara yang terafiliasi mempunyai pangkalan militer di setiap negara di kawasan Timur Tengah. Armada ini pasti memuat banyak pesawat terbang dan senjata berperforma tinggi lainnya seperti Pesawat tempur, misil dan drone serta kemampuan tempur dengan mobilitas tinggi apalagi dengan pengalamannya dalam perang teluk.

Dalam pertimbangan formasi koalisi Iran-Rusia juga bisa dilihat dari letak geografis Iran yang berada di kawasan Timur Tengah kedekatan dengan Azerbaijan yang menjadi mitra Israel dalam relasi nya kedua negara tersebut juga merupakan ancaman. Meskipun wilayah Israel dan Azerbaijan lebih kecil dari Iran kedekatan geografis ini lah yang membuat alasan kuat untuk terbentuknya persekutuan diantara mereka. Terlebih jika membahas keberadaan pangkalan militer Amerika Serikat di Timur Tengah yang dilengkapi kapabilitas militer yang canggih untuk dengan mudah melakukan serangan terhadap negara yang berusaha atau menjadi ancaman bagi mitra AS tentu hal ini sangat mudah dilakukan, kedekatan geografis inilah yang dirasa membuat Iran merasa sangat terancam yang pada akhirnya membuka peluang untuk menekan atau mengimbangi stabilitas kekuatan mereka di kawasan.

Berangkat dari keresahan tentang lokasi geografis memaksa Iran menjalin relasi dengan Rusia karena kedekatan geografis mereka menjadi pengaruh dalam dinamika yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Tentu negara yang cenderung berdekatan atau berdampingan dengan negara besar

akan mencoba membentuk aliansi untuk mempertimbangkan apakah ada ancaman dari negara besar lainnya yang mempengaruhi stabilitas keamanan nasional mereka. Karena hal demikian wajar jika Iran condong membangun aliansi dengan negara yang relatif tidak mempunyai rasa mengancam dan berada di dekatnya. Melihat faktor geografis ini, dapat disimpulkan bahwa Iran tergerak untuk membentuk aliansi dengan Rusia yang dipengaruhi oleh letak geografis. Selama dekade terakhir dinilai, bahwasanya proksi dan sekutu Iran yaitu Rusia menjadi lebih aktif dan kuat misalnya, Hizbullah, kelompok militan Lebanon yang di danai oleh Iran pada 1980-an, memindahkan persediaan misilnya yang sangat besar melintasi perbatasan ke Israel tetapi juga melawan pasukan yang didukung Teluk di Suriah dan Yaman. Sementara itu, AS dan Eropa telah memilih untuk menghindari konfrontasi besar dengan Iran. Mereka mencapai kesepakatan nuklir dengan Teheran tahun lalu dan bahkan menyambut Presiden Iran Hassan Rouhani ke Paris dan Roma. Tentu saja, baik orang Arab maupun Israel hidup dengan pepatah bahwa musuh dari musuhku adalah temanku

I. Relasi Hubungan Uni Emirat Arab dan Israel

Hubungan Uni Emirat Arab dan Israel sebelum terjadinya normalisasi terbilang sangat kontradiktif, UEA melihat Israel sama seperti negara-negara Arab pada umumnya. Relasi Israel dengan negara di kawasan menimbulkan tarumatis semenjak terjadinya beberapa konflik perang yang tersulut selama beberapa dekade. Kemudian pernyataan ketidaksetujuan dikeluarkan oleh Presiden pertama UEA, Sheikh Zayed bin Sultan Al – Nahyan³⁷ :

“Israel”s policy of expansion and racist plans of Zionism are directed against all Arab countries, and in particular those which are rich in natural

³⁷ Hassan Hamdan al-Alkim, *Kebijakan Luar Negeri Uni Emirat Arab* (London: Saqi Books, 1989), 175

resources. No Arab country is safe from the perils of the battle with Zionism unless it”.

(“Kebijakan ekspansi Israel dan rencana rasis Zionisme ditujukan terhadap semua negara Arab, dan khususnya negara-negara yang kaya akan sumber daya alam. Tidak ada negara Arab yang aman dari bahaya pertempuran melawan Zionisme kecuali negara tersebut”

Di awal berdirinya Presiden peratama UEA menegaskan bahwa Israel adalah ancaman keamanan dan musuh. Dukungan untuk memboikot Israel di lakukan juga oleh Liga Arab dan keputusan Dewan Kerjasama negara Teluk (GCC), sebagai anggota liga Arab, UEA menolak mengakui legitimasi negara Israel. selain itu juga UEA telah menerapkan tindakan boikot dalam beberapa aspek, seperti memblokir maskapai penerbangan, nomot telepon, dan secara resmi melarang warga Israel untuk mengunjungi negara tersebut sejalan denga negara-negara Arab yang lain. Dan pada tahun 1973, ketika Presdien Richard Nixon mulai mempersenjatai Israel selama periode perang dengan negara Arab, UEA menyatakan bahwa “Arab oil is not dearer than Arab blood”. Israel juga memberikan ancaman keamanan regional dengan melalui senjata nuklir dan misil jarak jauhnya disamping itu Israel juga meningkatkan kemampuan pertahanan.

Tidak sampai disitu relasi hubungan kedua negara semakin memburuk ketika terjadinya pembunuhan terhadap agen dari anggota Hamas Mahmoud al-Mabhouh³⁸ di salah satu tempat yang berada di Dubai. Karena kejadian itu UEA beranggapan Mossad³⁹ Israel adalah dalang dari pembunuhan tersebut. terlepas tuduhan yang dilontarkan oleh UEA, Israel tidak membenarkan tentang peristiwa yang sedang ramai mengenai terkaitan negaranya atas pembunuhan yang terjadi. Hal itu membuat UEA mengambil serangkaian kebijakan diantaranya dengan melarang semua anggota kewarganegaraan Israel mengunjungi UEA.

³⁸ Dubai police chief bars all suspected Israelis entering UAE. 2010.

<https://www.theguardian.com/world/2010/mar/01/dubai-police-bar-suspected-israelis>.

³⁹ Mossad adalah badan intelijen khusus milik negara Israel

Lalu Hubungan keduanya terindikasi adanya unsur saling ingin memperbaiki dengan membangun kerjasama bilateral karena kedua negara telah melakukan atau sudah terjain kerja sama secara rahasia jauh sebelum kedua negara melakukan legalitas secara administrasi internasional. contohnya ketika Menteri Infrastruktur Uzi Landau tiba di Abu Dhabi pada hari Sabtu untuk menghadiri konferensi yang dijadwalkan pada hari minggu untuk membahas keputusan mengenai Badan Energi Terbarukan Internasional (IRENA). Alasan hadirnya Menteri Uzi Landau adalah karena telah diizinkan oleh perwakilan Abu Dhabi untuk menghadiri kegiatan yang di selenggarakan di kantor pusa yang berada di Abu Dhabi. Menurutnya :

"IRENA was launched as a European initiative with the aim of promoting the production of electricity from renewable energy sources around the world," said Landau.

"Apart from the obvious diplomatic importance a visit by an Israeli minister to this region holds, Israel has a lot to contribute in terms of innovation and development."

According to Landau, "Israel wants to be a key player in the renewable energy field, and this conference is a unique opportunity to advance this goal.

"The fact that I was invited to this conference proves that true regional cooperation surrounding the common interest of developing renewable energy is possible," he said.⁴⁰

⁴⁰ Roni Sofer. 2016. Landau 1st Israeli minister to visit Abu Dhabi.
<https://www.ynetnews.com/articles/0.7340.L-3835174.00.html>.

“IRENA diluncurkan sebagai inisiatif Eropa dengan tujuan untuk mempromosikan produksi listrik dari sumber energi terbarukan di seluruh dunia,” kata Landau.

“Terlepas dari pentingnya kunjungan diplomat Israel ke wilayah ini, Israel mempunyai banyak kontribusi dalam hal inovasi dan pembangunan.”

Menurut Landau, “Israel ingin menjadi pemain kunci di bidang energi terbarukan, dan konferensi ini merupakan kesempatan unik untuk mencapai tujuan ini.

“Fakta bahwa saya diundang ke konferensi ini membuktikan bahwa kerja sama regional yang sejati seputar kepentingan bersama dalam pengembangan energi terbarukan adalah mungkin,” katanya.)

Menurutnya program IRENA adalah sebuah energi terbarukan yang mempromosikan produksi listrik dari Eropa untuk sama-sama mendukung dalam inovasi pengembangan energi terbarukan demi terwujudnya kerjasama regional yang kongkrit. Kedatangan menteri Landau adalah kunjungan pertama seorang menteri Israel yang datang secara resmi padahal sebelumnya belum ada hubungan diplomatik pada kedua negara tersebut.

Lalu perkembangan hubungan Uni Emirat Arab dan Israel semakin signifikan terlihat bagaimana kunjungan menteri energi Israel pada 2016 secara diam-diam mengunjungi Uni Emirat Arab, setelah mengumumkan pembukaan kantor Israel di Abu Dhabi⁴¹. Relasi ini membuat stigma di sisi Israel ingin menjunjukkan pengakuan secepatnya ke publik tentang hubungan kedua negara yang dinilai signifikan dengan melegitimasi hal tersebut merujuk ke arah normaisasi tentu hal ini menjadi nilai lebih bagi seorang aktor untuk membujuk

⁴¹ Sofer, Roni (20 Juni 1995). "Landau, menteri Israel pertama yang mengunjungi Abu Dhabi – Israel News, Ynetnews"

atau memaksa aktor lain guna mengizinkan kontrol atas aktor tersebut. Tapi di sisi lain Uni Emirat Arab masih belum bisa mengakui hubungan dengan Israel karena takut konsukensinya dengan negara-negara Arab yang lain. Bahkan sebagian besar negara Arab akan menghadapi resiko kemarahan rakyat mereka jika mereka (negara) melakukan hubungan dengan Israel tanpa solusi yang adil untuk masalah Palestina. Pada posisi ini terlihat bagaimana Israel bisa menekan Uni Emirat Arab untuk mencoba melakukan proses validasi atau pengumuman terhadap hubungan mereka secara progresif tetapi posisi yang di alami UEA dirasa belum jelas karena persoalan mereka juga harus di sertakan dengan kepentingan Palestina, di sisi lain untuk mencegah amarah masyarakatnya terkait proses pertemuan bersama dengan Israel. di sini bisa di lihat bahwa Israel bisa menekan negara lain dengan relasi hubungan mereka dengan US untuk menjamin pembentukan kerjasama terkait ancaman yang datang dari Iran. strategi yang digunakan dalam menciptakan keamanan sangat beragam dengan alasan tersendiri. Hal ini bisa di lihat dengan sikap Israel dalam menjaga keamanan di tengah-tengah negara Arab. Dengan kondisi geografis dan aktivitas serta pertikaian antar negara arab membuat Israel harus waspada terkait kewanan kawasan.

Hubungan Israel dan UEA berlanjut pada tahun 2018 dimana pada saat itu UEA menjadi mediasi dalam sebuah pembicaraan yang berada di Abu Dhabi dalam pertemuan yang berlangsung terdapat beberapa negara yaitu utusan Israel dan Turki⁴² membahas tentang pemulihan relasi hubungan diplomatik tentang kedua negara tersebut, terlihat bagaimana UEA bisa menjadi tempat mediasi bagi kedua negara yang pernah berkonflik secara diplomatik terkait pemindahan kedutaan AS ke Yerussalem. Tentu hal ini membuat stigma bahwa adanya hubungan yang signifikan terkait relasi UEA dan Israel karena sudah mau menjadi mediasi terkait dinamika kedua negara tersebut. Bukan tidak mungkin

⁴² Israel, Turkey hold secret talks in UAE. 2018. <https://www.middleeastmonitor.com/20180917-israel-turkey-hold-secret-talks-in-uae/>.

kedepannya hubungan UEA akan semakin membaik, pasalnya pada tahun 2019 UEA membuat acara pameran inovasi Dubai Expo 2020⁴³ yang mengundang Israel⁴⁴ hal itu telah di validasi oleh Kementerian Luar Negri Israel dalam cuitan Tweetnya pada hari kamis :



Gambar 4.4

Israel Ikut Dubai Expo 2020

Dalam cuitannya di Twitter terlihat bagaimana Israel mengambil bagian dalam acara tersebut. hal ini bisa menjadi pesan bahwa pengaruh media massa memiliki peranan penting dalam politik internasional dan diplomasi. Kekuatan media sebagai agen diplomasi ini muncul sebagai akibat luasnya cakupan dan kemampuannya dalam membangun citra dan opini publik⁴⁵ menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama pada era digital ini sangat berpengaruh dalam mengeluarkan stantmen kenegaraan dalam artian bagaimana media sosial

⁴³ Merupakan salah satu acara global tertua dan terbesar yang berlangsung setiap lima tahun diselenggarakan oleh Dubai di Uni Emirat Arab. <https://www.uae-embassy.org/expo-2020>.

⁴⁴ Israel confirms participation in Expo 2020. <https://gulfbusiness.com/israel-confirms-participation-expo-2020/>.

⁴⁵ Puji Rianto. 2008. Globalisasi Media dan Transformasi Politik Internasional. Jurnal Ilmu Komunikasi vol 5. No 1. Hal 6.

terlebih twitter mempunyai ciri khas tersendiri yaitu bisa menampilkan cuitan saling membalas antar elite politik.

Pada akhir 2019 pandemi Covid telah menyerang dunia, sebelum bulan-bulan menjelang kesepakatan normalisasi terjadi antara Israel dan UEA. Israel secara diam-diam telah mendapatkan peralatan kesehatan dari negara-negara teluk dengan mengutus menteri luar negeri Eli Cohen melakukan beberapa perjalanan rahasia dalam satu tahun terakhir ke Emirate⁴⁶ untuk meningkatkan kerjasama di sektor kesehatan terutama pasca pandemi Covid-19.

1. Kesepakatan Normalisasi Hubungan Diplomatik Antara UEA dan Israel

Kata “Normalisasi” merujuk kepada KBBI yaitu “Normal” atau kebiasaan, sedangkan definisi normalisasi adalah membuat sesuatu yang sesuai dengan kondisi alam dan pola tindakan menjadi normal. Normalisasi adalah proses mengubah keadaan dari apa yang sebenarnya terjadi karena adanya konflik dimasa lampau yang membuat negara lain menjadi asing satu sama lain, dengan adanya normalisasi membuka hubungan baru yang menjadi normal, biasa.

Sebelum terjadinya kesepakatan normalisasi yang terjadi pada dua negara terdapat proses-proses yang menggambarkan akan terjadinya kesepakatan penuh antara Uni Emirat Arab dan Israel pada bulan Juli 2020 Israel menetapkan kebijakan luar negeri mereka dengan mencoba akan menganeksasi sebagian tanah Palestina⁴⁷ tentu hal ini akan memperkeruh suasana regional. Di samping itu Diplomat Uni Emirat Arab menentang rencana aknesasi tersebut :

⁴⁶ Peter Baker, Isabel Kershner, David D. Kirkpatrick and Ronen Bergman. 2020. *Israel and United Arab Emirates Strike Major Diplomatic Agreement*. <https://www.nytimes.com/2020/08/13/us/politics/trump-israel-united-arab-emirates-uae.html>.

⁴⁷ Yousef Al Otaiba. 2020. Annexation will be a serious setback for better relations with the Arab world. <https://www.ynetnews.com/article/H1Gu1ceTL>.

“ Recently, Israeli leaders have promoted excited talk about normalization of relations with the United Arab Emirates and other Arab states. But Israeli plans for annexation and talk of normalization are a contradiction ”⁴⁸.

(“ Baru-baru ini, para pemimpin Israel telah mendorong perbincangan hangat mengenai normalisasi hubungan dengan Uni Emirat Arab dan negara-negara Arab lainnya. Namun rencana Israel untuk melakukan aneksasi dan pembicaraan mengenai normalisasi adalah sebuah kontradiksi”.)

Dengan rencana aneksasi terhadap kedaulatan Israel di Lembah Yordan dan semua pemukiman yang berada di tepi barat seakan-akan mengubur mimpi terjadinya proses perdamaian tersebut. lalu diplomat senior memberikan opininya tentang bagaimana kekhawatirannya terhadap agresi Iran yang semakin besar bisa menjadi perhatian dua negara untuk bersama-sama membangun kerjasama terutama dalam bidang keamanan dan teroris serta menjadi membangun adanya hubungan bisnis serta investasi agar mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas keadaan di timur tengah :

“With the region’s two most capable militaries, common concerns about terrorism and aggression, and a deep and long relationship with the United States, the UAE and Israel could form closer and more effective security cooperation,” he said. “As the two most advanced and diversified economies in the region, expanded business and financial ties could accelerate growth and stability across the Middle East.”

⁴⁸ Raphael Ahren. 2020. In first-ever op-ed for Israeli paper, UAE diplomat warns against annexation. <https://www.timesofisrael.com/in-first-ever-op-ed-for-israeli-paper-uae-diplomat-warns-against-annexation/>.

Jerusalem and Abu Dhabi have shared interests in the fields of water and food security, technology and science, which “could spur greater innovation and collaboration,” al-Otaiba wrote

(“Dengan dua kekuatan militer paling mumpuni di kawasan ini, kekhawatiran yang sama mengenai terorisme dan agresi, serta hubungan yang mendalam dan panjang dengan Amerika Serikat, UEA dan Israel dapat membentuk kerja sama keamanan yang lebih erat dan efektif,” katanya. “Sebagai dua negara dengan perekonomian paling maju dan terdiversifikasi di kawasan ini, perluasan hubungan bisnis dan keuangan dapat mempercepat pertumbuhan dan stabilitas di Timur Tengah.”

Yerusalem dan Abu Dhabi mempunyai kepentingan yang sama di bidang ketahanan air dan pangan, teknologi dan ilmu pengetahuan, yang “dapat memacu inovasi dan kolaborasi yang lebih besar,” tulis al-Otaiba.)

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Israel dan UEA menandatangani sebuah perjanjian normalisasi yang ditandatangani di Gedung Putih, meresmikan hubungan antara Israel dan Bahrain serta Uni Emirat Arab yang dimediasi oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump disebut sebagai :

"Israel and the United Arab Emirates will fully normalize their diplomatic relations," Trump said, surrounded by aides in the Oval Office. "They will exchange embassies and ambassadors and begin cooperation across the board and on a broad range of areas including tourism, education, healthcare, trade and security"⁴⁹.

(“Israel dan Uni Emirat Arab akan sepenuhnya menormalisasi hubungan diplomatik mereka,” kata Trump, dikelilingi oleh para pembantunya di Ruang Oval. “Mereka akan bertukar kedutaan dan duta

⁴⁹ Ben Gittleman. 2020. Israel, UAE agree to normalize ties in what Trump calls 'historic' agreement. <https://abcnews.go.com/International/president-trump-historic-peace-agreement-made-israel-uae/story?id=72350077>.

besar serta memulai kerja sama di berbagai bidang dan di berbagai bidang termasuk pariwisata, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan keamanan.”)

Dalam hal ini bentuk perjanjian yang di sahkan oleh kedua negara merupakan komitmen untuk bekerjasama mencapai solusi negosiasi atas konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina untuk itu dibutuhkan sebuah perjanjian dan aspirasi yang sah dari kedua negara untuk mengedepankan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran yang lebih luas dikawasan Timur Tengah, dengan menyelesaikan semua perselisihan diantara mereka dengan cara damai. Dalam kesepakatan ini dirasa UEA menngedepankan kepentingan nasionalnya untuk membuka banyak ruang investasi, teknologi, ekonomi dan memperoleh pengetahuan baru di bidang teknologi, inovasi, serta membeli keamanan kelas tinggi terutama dalam bidang teknologi militer dan sipil. yang dapat di peroleh dengan pengetahuan baru tetang keunggulan dalam satu bidang di kancah global seperti bisa memproduksi peralatan keamanan, komunikasi, spioniase, obat-obatan energi, pertanian, perawatan kesehatan dengan komprehensif dengan sekutu yaitu US dan Israel.

Setelah berbagai kesepakatan terjadi, pada tanggal 16 Agustus 2020 Menteri Luar Negeri Israel Gabi Ashkenzai melakukan panggilan telepon dengan mitranya dari Emirat Abdullah bin Zayed al-Nahyan dengan mentweet pada hari Minggu bahwa kedua belah pihak :

"decided together on the establishment of a direct communication channel ahead of the signing of the normalisation agreement between the two countries and... to meet soon".

("bersama memutuskan pembentukan saluran komunikasi langsung sebelum penandatanganan perjanjian normalisasi antara kedua negara dan... untuk segera bertemu".)

Kesepakatan Israel-UEA akan memberikan dampak baru kolaborasi di kawasan regional, termasuk melawan pengaruh Iran dengan melakukan

hubungan baru terhadap Israel dan AS untuk membahas mendetail potensi ancaman mengenai pengaruh destabilisasi kelompok Islam Radikal dan aktifitas regional Iran terlihat pada tanggal 18 Agustus 2020 Direktur Mossad Yossi Cohen tiba di UEA untuk membahas kerjasama keamanan, perkembangan regional serta isu-isu yang menjadi perhatian kedua negara tersebut membahas diskusi dengan Penasihat Keamanan Nasional Tahnoun bin Zayed Al – Nahyan⁵⁰ didalam narasinya Sheihk Tahnoun menegaskan bahwa UEA berkomitmen pada prinsip perdamaian dan toleransi, serta mempromosikan diplomasi yang akan berkontribusi kedepannya untuk peningkatan pada stabilitas kawasan :

"The UAE will spare no efforts in delivering that goal,"⁵¹

("UEA akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan tersebut")

dengan bersama-sama menyepakati kerjasama berbagai sektor terutama pada bidang keamanan, investasi, pariwisata, penerbangan langsung, telekomunikasi, teknologi, energi, perawatan kesehatan, budaya, lingkungan dan bidang lain yang saling menguntungkan⁵². Kesepakatan ini hadir sebagai bentuk membangun sebuah aliansi yang saling menguatkan posisi regional dari ancaman Iran, jika melihat historis pada peristiwa Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011 pengaruh Iran cukup besar dikawasan yang mempengaruhi konfigurasi politik di Yaman dan Bahrain.

⁵⁰ Elbahrawy, Farah (16 Agustus 2020). "UEA, Perusahaan Israel Menandatangani Kesepakatan Pertama Setelah Terobosan dalam Hubungan" . *Bloomberg*.

⁵¹ Wam. 2020. UAE National Security Adviser receives head of Mossad. <https://www.thenationalnews.com/world/uae-national-security-adviser-receives-head-of-mossad-1.1065405>.

⁵² Jonathan Marcus. 2020. Israel and UAE strike historic deal to normalise relations. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-53770859>.

2. Keputusan Uni Emirat Arab tentang Abraham Accord 2020

Abraham Accord adalah serangkaian pernyataan normalisasi bersama antara kedua negara yaitu Uni Emirat Arab dan Israel, perjanjian yang telah disahkan akan meliputi beberapa point-point yang harus dipegang teguh sebagai prinsip perjanjian. Dalam proses perjanjian Abraham, Nama Abraham sendiri diambil dari kepercayaan umum agama-agama Ibrahim terlebih Yudaisme, Kristen dan Islam. Kesepakatan Abraham Accord sendiri sebetulnya tidak langsung ditetapkan pada terjadinya normalisasi berlangsung pada 13 Agustus 2020. Perjanjian normalisasi Abraham Accord sendiri diumumkan pada September 2020 yang ditandatangani di Gedung Putih yang meresmikan hubungan antara Israel, Bahrain dan Uni Emirat Arab. Kesepakatan ini terjadi disaat ketidakamanan regional yang terjadi antara AS dan Iran. Perjanjian tersebut mempersamai mitra regional AS dengan persepsi ancaman yang sama mengenai ketidakstabilan kelompok Islam radikal serta aktivitas regional Iran. perjanjian tersebut meresmikan hubungan setelah sekian lama mempunyai hubungan diam-diam antara kedua negara berlanjut secara sah di tengah kekhawatiran bersama tentang mengelola secara langsung dan menegaskan pengaruh dalam konflik regional yang berlipat ganda serta adanya keinginan untuk menjalin hubungan ekonomi regional yang lebih masif. Serta menjadi komitmen UEA untuk mendukung penuh kemerdekaan Palestina dengan masih mengupayakan dan mempertahankan posisinya mengenai nasib Palestina. Salah satu duta besar UEA untuk Perancis , Ali Abdullah Al-Ahmed menjelaskan, normalisasi dengan Israel merupakan upaya UEA untuk mencegah perluasan wilayah oleh Israel terhadap bangsa Palestina :

“We are convinced that this trilateral agreement between the UAE, Israel and the US as a principal actor ... will contribute in enhancing peace, security and stability in the region”

(“Kami yakin bahwa perjanjian trilateral antara UEA, Israel, dan Amerika Serikat sebagai aktor utama ... akan berkontribusi dalam meningkatkan perdamaian, keamanan, dan stabilitas di kawasan”)

*“We do not negotiate in the name of the Palestinians and it is not up to us to do so. However, our position regarding the Palestinian cause is in line with the Arab consensus regarding Jerusalem and other parameters of Arab unanimity, we adhere to them and we do not relinquish them,” the Emirati ambassador added*⁵³.

(“Kami tidak bernegosiasi atas nama Palestina dan bukan wewenang kami untuk melakukannya. Namun, posisi kami mengenai perjuangan Palestina sejalan dengan konsensus Arab mengenai Yerusalem dan parameter kebulatan suara Arab lainnya, kami mematuhi dan tidak melepaskannya,” tambah duta besar Emirat.”)

Pemerintah UEA menjelaskan bahwasannya masalah dengan Israel tidak dapat dipisahkan dari aspek agama. Dalam keputusannya, Dewan Fatwa Emirat menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah UEA untuk menormalisasikan hubungan dengan Israel adalah ‘maslaha’ (tindakan berdasarkan hukum islam untuk kepentingan umum). Keputusan Majelis Fatwa Sheikh Abdullah bin Bayyah menyimpulkan perihal keputusan itu atas kebijaksanaan penguasa eksekutif. Menurutnya, perjanjian itu akan mencegah kedaulatan Israel atas tepi Barat Palestina dan menghindari ancaman perang ditengah pandemi, mempromosikan perdamaian dan manfaat ummat manusia⁵⁴.

⁵³ Randa Takieddine . 2020. UAE position on Palestine in line with Arab consensus, says diplomat.

<https://www.arabnews.com/node/1719976/middle-east>.

⁵⁴ Usman Tri Wahyudi. 2022. The Abraham Accords Agreements 2020: A Case Study The Reasons Behind Of The United Arab Emirates Normalization With Israel 2012-2021 Undergraduate. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. hal 24.

Pada awalnya, Abraham Accord dilihat bukan implementasi dari kepentingan keamanan. Karena bagi Israel, normalisasi yang dilihat sebagai cara untuk mengakhiri isolasi regionalnya yang pada akhirnya menuju integrasi regional. Disisi lain Perspektif UEA berusaha agar normalisasi ini dijadikan untuk memanfaatkan hubungan ekonomi dan memperluas kolaborasi teknologi. Setelah penandatanganan perjanjian, terbukti menciptakan perubahan besar dalam dinamika regional serta keselarasan ekonomi dan keamanan. Meski perjanjian ini terbilang masih dalam keadaan proses, aturan tersebut menghasilkan perubahan yang didorong oleh iklim regional menghasilkan perubahan yang lebih kompetitif pada kawasan, kekhawatiran atas menurunnya peran keamanan AS di Timur Tengah menjadi sebuah tantangan berkelanjutan untuk menahan pengaruh Iran di regional. Perang Rusia dan Ukraina menjadi salah satu contoh ketegangan geopolitik yang lebih luas antara AS dan sekutunya serta peningkatan nilai kesepakatan antara Rusia dan China menyebabkan kekuatan regional Timur Tengah menjadi lebih dominan terlebih pendaratan tentara AS di Afghanistan.

3. Abraham Accords

Abraham Accords merupakan sebuah kesepakatan yang lahir dari normalisasi hubungan UEA dan Israel. Perjanjian tersebut menyerukan “normalisasi penuh hubungan” antara kedua negara Timur Tengah. Resolusi ini juga menyerukan Israel untuk “menangguhkan” rencana aneksasi Tepi Barat yang menurut Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu hanyalah penundaan sementara. Sebagai hasil terobosan diplomatik dan juga yang sudah di mediasi oleh Presiden AS Donald Trump. Uni Emirat Arab dan Israel akan segera memperluas dan mempercepat kerja sama terkait pengobatan dan pengembangan vaksin virus corona. Dengan bekerja sama, upaya-upaya yang dilakukan demi membantu menyelamatkan kehidupan Muslim, Yahudi, dan Kristen di seluruh wilayah. Normalisasi hubungan dan

diplomasi damai ini akan mempertemukan dua mitra regional Amerika yang paling dapat diandalkan. Yaitu, Israel dan Uni Emirat Arab akan bergabung dengan Amerika Serikat untuk meluncurkan agenda Strategis Timur Tengah guna memperluas kerja sama diplomatik, perdagangan, dan keamanan.

4. Pengaruh dan negosiasi kepemimpinan UEA dalam Proses Normalisasi

Perjanjian normalisasi yang sudah lama berjalan baik itu terbuka maupun prosesnya tertutup bukan prioritas kepemimpinan UEA, tetapi keputusan mereka untuk mencabut pembatasan diantara kedua negara yang menjadi memungkinkan untuk terciptanya peluang bisnis kerja sama dengan Israel. dengan adanya perubahan memungkinkan masuknya izin bisnis UEA terlibat dengan perusahaan Israel. melihat dari historis yang berjalan bagaimana Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu pada 2009 telah lama mencari pengakuan dengan mengatur pertemuan dengan pejabat senior dari negara-negara Teluk Arab untuk membahas masalah keamanan regional. Namun relasi kedua negara harus kembali memanas setelah adanya peristiwa pembunuhan pada tahun 2010 yang menyebabkan Anggota Hamas meninggal di Dubai, hal itu menunda prospek pertemuan antara para pemimpin senior selama dua tahun⁵⁵.

Selama sebagian besar dekade pertamanya sebagai negara bangsa, UEA menjalankan kebijakan keamanan luar negeri dan nasional konservatif yang padanya mengatur dan memastikan keberlangsungan hidup dalam menghadapi ancaman internal dan eksternal serta menjaga integritas teritorial federasi.

Dalam menuju kesepakatan normalisasi ada peran penting dari pemimpin mereka terutama dalam menentukan kebijakan luar negeri. Mohammad bin Zayed aktor yang berpengaruh terhadap proses terjadinya

⁵⁵Muhammad Abdullah Azzam. 2020. PM Israel Netanyahu diam-diam kunjungi UEA. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/pm-israel-netanyahu-diam-diam-kunjungi-uea/1942558>.

perjanjian yang di sebut “Abraham Accord 2020”, beliau merupakan orang yang sangat kuat di Arab dan cukup diperhitungkan pengaruh suaranya di wangshinton AS⁵⁶. Pria yang dikenal sebagai salah satu pemimpin Arab terkuat karena pengaruhnya, telah menyelesaikan perselisihan panjang antara UEA dan Israel karena keterampilan diplomatiknya yang mahir.

Disamping itu Mohammad bin Zayed atau yang dikenal oleh Diplomat Barat sebagai MBZ, mempunyai pertimbangan sebelum melakukan kesepakatan ‘normalisasi’. Jauh sebelum terjadinya perdamaian antara Israel dan Uni Emirat Arab MBZ mempunyai hubungan dekat dengan Amerika Serikat ketika MBZ mengunjungi Presiden AS George W Bush di Camp David di Mayland pada 26 Juni 2008⁵⁷. Seperti yang diketahui bahwa AS merupakan sukutu paling dominan Israel, Mohammad bin Zayed mungkin telah memperhitungkan hal ini. Walaupun sebelumnya hubungan UEA sempat memburuk karena masa perodesasi Presiden Barack Obama dan hubungan baik berlanjut setelah terpilihnya Presiden Donal Trump.

Lalu pada tahun 2012 Perdana Menteri Netanyahu secara diam-diam bertemu dengan menteri luar negeri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan di New York pada September 2012⁵⁸ hubungan Uni Emirat Arab dan Israel mulai berubah setelah terjadinya Arab Spiring 2011 dalam pertemuannya tersebut kedua negara membahas masalah nuklir yang sedang dikembangkan oleh Iran, tetapi menteri luar negeri UEA berasumsi bahwa negaranya tidak dapat membuka hubungan dengan Israel selama konflik Israel-Palestina tidak ada kemajuan dalam proses perdamaian. Kendati

⁵⁶ David D. Kirkpatrick. The Most Powerful Arab Ruler Isn't M.B.S. It's M.B.Z.. <https://www.nytimes.com/2019/06/02/world/middleeast/crown-prince-mohammed-bin-zayed.html>.

⁵⁷ Nyree McFarlance. 2019. Catch-up at Camp David: When Sheikh Mohamed bin Zayed visited the presidential retreat. <https://www.thenationalnews.com/lifestyle/catch-up-at-camp-david-when-sheikh-mohamed-bin-zayed-visited-the-presidential-retreat-1.880380>.

⁵⁸ Barak Ravid. 2017. Exclusive: Netanyahu Secretly Met With UAE Foreign Minister in 2012 in New York. <https://www.haaretz.com/israel-news/2017-07-25/ty-article/netanyahu-secretly-met-with-uae-foreign-minister-in-2012-in-new-york/0000017f-f5d4-d47e-a37f-fdfce3a30000>.

demikian, pertemuan tersebut terbukti berperan dalam memfasilitasi pertemuan pribadi selanjutnya antara pejabat senior Israel dan UEA, dan dalam pertemuan kedua negara mempunyai stigma yang sama terhadap posisi Iran sebagai perhatian bersama dengan perkembangan senjata nuklirnya yang terus-menerus.

Kedekatan Mohammed bin Zayed dengan Presiden Trump terlihat signifikan, pada 2018 terjadinya percakapan via telepon yang terpisah yang dilakukan oleh Presiden AS kepada Putera Mahkota Saudi Mohammed bin Salman dan Putera Abu Dhabi Sheikh Mohammed bin Zayed al-Nahyan dari UEA. Percakapan tersebut membahas mengenai destabilisasi Iran dan Qatar⁵⁹ lalu keduanya pernah bertemu kembali pada 2017, dalam diskusi bersama antara Sheikh Mohammed dengan Menteri Pertahanan AS James Mattis dan menandatangani perjanjian Kerjasama Pertahanan yang baru. Dalam kerjasama di bidang pertahanan meninjau operasi bersama yang sedang berlangsung dan berencana untuk mengalahkan kelompok teroris dan kelompok ekstrimis serta berbagi penilaian tentang aktivitas Iran yang semakin agresif termasuk pengembangan rudal balistik yang berkelanjutan, dan menjadi produsen pasokan senjata ilegal ke proksi regionalnya serta mengganggu aktivitas angkatan laut di Teluk. Pertemuan tersebut awal dari kunjungan dua hari Sheikh Mohammed di Gedung Putih, Washington DC, AS⁶⁰.

⁵⁹ Reuters Staff. 2018. Trump discusses Iran in calls with Saudi, UAE leaders: White House. <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-gulf/trump-discusses-iran-in-calls-with-saudi-uae-leaders-white-house-idUSKCN1GC043>.

⁶⁰ Sheikh Mohamed bin Zayed Al Nahyan Meets with US President Donald Trump. <https://www.uae-embassy.org/news/sheikh-mohamed-bin-zayed-al-nahyan-meets-us-president-donald-trump>.